

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan merupakan salah satu tema penting dalam ajaran Islam yang berkaitan langsung dengan pembentukan tatanan sosial yang berlandaskan nilai moral, kesopanan, dan tanggungjawab individual. Relasi antarjenis dalam kehidupan sosial tidak hanya menyangkut dimensi personal, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas, termasuk dalam ruang pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks masyarakat muslim, pembahasan mengenai batas interaksi, adab komunikasi, serta prinsip menjaga kehormatan diri tetap menjadi isu yang relevan dan aktual, menjadi bagian penting dari upaya membangun kehidupan sosial yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Di tengah perkembangan masyarakat modern, pola interaksi antara laki-laki dan perempuan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kemajuan teknologi informasi, perkembangan media sosial, serta sistem pendidikan yang semakin kolaboratif telah memperluas ruang interaksi antarindividu tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk terlibat dalam berbagai aktivitas akademik maupun non-akademik yang melibatkan kerja sama antara laki-laki dan perempuan, seperti diskusi kelas, kerja kelompok, organisasi kemahasiswaan, dan berbagai aktivitas sosial lainnya. Kondisi tersebut menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga etika pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai agama di tengah tuntutan interaksi yang semakin intens.

Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji dalam konteks mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT). Sebagai mahasiswa yang secara akademik mempelajari al-Qur'an dan tafsir, mereka memiliki akses terhadap pengetahuan keagamaan yang berkaitan dengan etika pergaulan, seperti perintah menjaga pandangan (*ghadd al-bashar*), menjaga aurat, menjaga adab komunikasi, serta larangan mendekati zina. Namun, pada saat yang sama, mereka juga

merupakan bagian dari lingkungan sosial yang menuntut keterlibatan aktif dalam berbagai bentuk interaksi dengan lawan jenis. Kondisi ini menjadikan mahasiswa IAT berada pada posisi yang menarik untuk diteliti, karena mereka tidak hanya memahami ajaran normatif yang terdapat dalam al-Qur'an, tetapi juga menghadapi realitas sosial yang mengharuskan mereka mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks tersebut, persoalan etika pergaulan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap teks keagamaan, tetapi juga menyangkut bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi, dimaknai, dan diterapkan dalam kehidupan sosial yang terus mengalami perubahan. Interaksi antara pemahaman keagamaan dan realitas sosial inilah yang kemudian membentuk cara mahasiswa memandang, menegosiasikan, dan mempraktikkan etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan di lingkungan kampus maupun dalam ruang digital.

Meninjau fenomena tersebut, perilaku mahasiswa tidak dapat dilihat hanya sebagai rangkaian aktivitas fisik semata, melainkan harus dipahami sebagai sebuah tindakan sosial yang memiliki makna subjektif bagi pelakunya. Merujuk pada pemikiran Max Weber, setiap tindakan individu didorong oleh motif dan rasionalitas tertentu, baik didasari oleh pertimbangan nilai-nilai agama yang mendalam (rasionalitas nilai), tujuan praktis tertentu (rasionalitas instrumental), perasaan emosional (tindakan afektif), maupun sekadar mengikuti kebiasaan yang sudah ada (tindakan tradisional). Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam apa yang sebenarnya menjadi landasan bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menafsirkan dan mempraktikkan etika pergaulan lawan jenis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pemahaman mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan, implementasinya dalam kehidupan kampus, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan nilai-nilai tersebut. Kajian ini penting dilakukan karena mahasiswa IAT merupakan kelompok akademik yang memiliki kedekatan dengan studi al-Qur'an, namun pada saat yang sama juga hidup dalam realitas sosial yang menuntut interaksi lintas gender secara intens. Untuk

memahami makna yang melatarbelakangi perilaku dan praktik etika pergaulan mahasiswa, penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber sebagai alat analisis terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para informan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pemahaman keagamaan, implementasi nilai-nilai al-Qur'an, dan dinamika kehidupan sosial mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap ayat al-Qur'an tentang etika pergaulan laki-laki dan perempuan?
2. Bagaimana mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengimplementasikan etika pergaulan laki-laki dan perempuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memahami ayat al-Qur'an tentang etika pergaulan laki-laki dan perempuan
2. Untuk menganalisis Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam mengimplementasikan etika pergaulan laki-laki dan perempuan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya terkait pemahaman mahasiswa terhadap ayat-ayat etika pergaulan dalam al-Qur'an

serta memperkaya studi tentang relasi antara teks keagamaan dan konteks sosial akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa terhadap pemahaman mereka sendiri tentang etika pergaulan menurut al-Qur'an, sehingga mendorong perilaku pergaulan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan islam dan para pendidik dalam, mengajarkan pemahaman keislaman yang dinamis, kontekstual dan sesuai dengan tantangan sosial budaya masa kini.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi lanjutan mengenai resepsi, persepsi atau implementasi nilai-nilai al-Qur'an dalam konteks kehidupan sosial, baik dalam ruang lingkup kampus maupun masyarakat yang lebih luas.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran yang bersifat normatif, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dipahami, dimaknai, dan diimplementasikan oleh umat Islam dalam berbagai konteks sosial. Pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an tidak selalu bersifat seragam karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman keagamaan, lingkungan sosial, serta dinamika kehidupan yang dihadapi individu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teks al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kandungan teks itu sendiri, tetapi juga oleh proses interpretasi yang dilakukan oleh pembacanya dalam konteks sosial tertentu.

Dalam konteks etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan, al-Qur'an memberikan seperangkat prinsip yang menjadi pedoman dalam mengatur hubungan sosial. Prinsip-prinsip tersebut tercermin dalam Q.S. An-Nur [24]: 30–31 tentang menjaga pandangan dan menjaga aurat, Q.S. Al-Ahzab [33]: 32–33 tentang etika komunikasi, kesopanan, dan penjagaan kehormatan diri, serta Q.S. Al-Isra' [17]: 32 tentang larangan mendekati zina sebagai bentuk pencegahan terhadap perilaku

yang dapat merusak kehormatan individu maupun tatanan sosial. Secara normatif, ayat-ayat tersebut mengandung nilai-nilai pengendalian diri, tanggung jawab moral, kesopanan, dan perlindungan terhadap kehormatan manusia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut menjadi landasan normatif dalam perspektif fikih pergaulan Islam. Dalam kajian fikih, prinsip menjaga pandangan, menutup aurat, menghindari khalwat, serta menjauhi segala bentuk perilaku yang dapat mengarah kepada zina dipahami sebagai upaya preventif untuk menjaga kehormatan (*hifzh al-'irdh*) dan menjaga keturunan (*hifzh al-nasl*). Dengan demikian, ayat-ayat etika pergaulan tidak hanya dipahami sebagai aturan individual, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mewujudkan kemaslahatan sosial.

Di lingkungan perguruan tinggi, khususnya pada mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), ayat-ayat tersebut tidak hanya dipelajari secara akademik, tetapi juga dihadapkan pada realitas kehidupan kampus yang menuntut interaksi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam berbagai aktivitas, seperti perkuliahan, diskusi kelompok, organisasi kemahasiswaan, dan aktivitas sosial lainnya. Kondisi ini menjadikan etika pergaulan sebagai persoalan yang tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teks keagamaan, tetapi juga implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji tiga aspek utama, yaitu pemahaman mahasiswa terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang etika pergaulan, implementasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan kampus, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses implementasi tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari aspek internal, seperti kesadaran diri, religiusitas, dan kontrol diri, maupun aspek eksternal seperti keluarga, lingkungan pertemanan, budaya kampus, organisasi, dan perkembangan media sosial.

Untuk memahami bagaimana mahasiswa mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosialnya, penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Menurut Weber, tindakan manusia memiliki makna subjektif yang melatarbelakanginya dan dapat dikategorikan ke dalam tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasional berorientasi nilai (*wertrational*), dan tindakan

rasional instrumental (*zweckrational*). Melalui perspektif ini, implementasi etika pergaulan mahasiswa tidak hanya dipahami sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma agama, tetapi juga sebagai hasil pertimbangan nilai, kebiasaan, tujuan praktis, serta pengalaman emosional yang mereka miliki.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan ayat-ayat al-Qur'an tentang etika pergaulan sebagai landasan normatif, pemahaman mahasiswa sebagai proses interpretasi terhadap teks, implementasi sebagai bentuk aktualisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari, serta teori tindakan sosial Max Weber sebagai alat analisis untuk memahami makna subjektif yang melatarbelakangi perilaku mahasiswa dalam menerapkan etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan di lingkungan kampus.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis menyajikan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya agar bisa dipahami keaslian riset dan kedudukannya terkait "*Pemahaman mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) terhadap ayat al-Qur'an tentang etika pergaulan laki-laki dan perempuan (lawan jenis)*". Beberapa penelitian yang relevan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut

Pertama, Skripsi yang dilakukan oleh Zanah, K. A. (2024) dengan judul "*Konsep pergaulan antara lawan jenis sebagai pembelajaran etika dalam kehidupan perspektif tafsir fi zhilalil quran karya Sayyid Qutb*" penelitian ini menitikberatkan pada penafsiran tekstual dan pemikiran Sayyid Qutb, sehingga fokus utamanya berada pada konsep dan nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an terkait pergaulan.¹ Selaras dengan itu, peneliti juga meneliti pola pergaulan laki-laki dan perempuan dalam perspektif al-Qur'an secara normatif. Kedua penelitian ini memberikan landasan teoritis yang kuat mengenai batas interaksi laki-laki dan perempuan, namun keduanya tidak melibatkan aspek empiris seperti pemahaman mahasiswa sebagai objek penelitian.

¹ Karina Atriyatul Zanah, "Konsep Pergaulan Antara Lawan Jenis Sebagai Pembelajaran Etika Dalam Kehidupan Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Quran Karya Sayyid Qutb" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

Kedua, Skripsi yang dilakukan oleh Rosyidah, D. (2024) dengan berjudul “*Pola pergaulan lawan jenis perspektif Al-Qur’an*”.² Penelitian ini mengkaji pola interaksi antara laki-laki dan perempuan berdasarkan konsep al-Qur’an. Penelitian ini menyoroti ayat-ayat tentang pandangan (*gadd al-bashar*), aurat, hijab, serta adab komunikasi dalam interaksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Qur’an memberikan struktur etika yang jelas dan aplikatif dalam membangun pola hubungan sosial antar gender. Pola tersebut tidak sepenuhnya melarang interaksi, namun mengarahkannya agar bernilai mashlahat, beretika, dan tidak menimbulkan fitnah. Penelitian ini memperkuat konsep moral sosial al-Qur’an yang relevan dengan pergaulan era modern.

Ketiga, Skripsi yang dilakukan oleh Sa’adah, E. (2019) dengan judul “*Pemahaman Ayat-ayat Dakwah pada Mahasiswa: Studi terhadap Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN SGD Bandung dan Keluarga Mahasiswa Islam Institut Teknologi Bandung*”.³ Penelitian ini mengkaji bagaimana mahasiswa memahami ayat-ayat dakwah, khususnya pada dua organisasi keagamaan di kampus. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif-kualitatif melalui observasi dan wawancara terstruktur kepada anggota LDM UIN SDG Bandung dan KMII ITB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ayat-ayat dakwah berkaitan erat dengan lingkungan organisasi, intensitas kajian, serta aktivitas keagamaan yang dijalani. Mahasiswa dengan kultur keagamaan yang kuat umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini relevan dari aspek pengukuran pemahaman mahasiswa terhadap ayat al-Qur’an, sehingga dapat dijadikan landasan pengembangan instrument dan pendekatan analisis.

Keempat, Skripsi yang dilakukan oleh Rohmat, S. (2024) yang berjudul “*Kemukjizatan Bahasa Al-Qur’an dalam surah Al-Masad: Resepsi terhadap*

² Destiana Rosyidah, “Pola Pergaulan Lawan Jenis Perspektif Al-Quran” (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

³ Enung Sa’adah, “Pemahaman Ayat-Ayat Dakwah Pada Mahasiswa: Studi Terhadap Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN SGD Bandung Dan Keluarga Mahasiswa Islam Institut Teknologi Bandung” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

Mahasiswa IAT Angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung”.⁴ Penelitian mengenai kemukjizatan bahasa surah Al-Masad dan resepsi mahasiswa IAT menampilkan pendekatan yang berbeda, yakni resepsi mahasiswa terhadap keindahan bahasa al-Qur’an. Penelitian ini berada dalam ruang yang sama karena keduanya mengamati reaksi mahasiswa terhadap ayat al-Qur’an, tetapi topik yang diangkat tidak berkaitan dengan isu pergaulan antar jenis kelamin. Penelitian ini juga memiliki relevansi dalam pendekatannya karena menyelidiki pemahaman mahasiswa mengenai ayat-ayat dakwah, tetapi pembahasannya tidak mencakup tema interaksi antara lawan jenis.

Kelima, Skripsi yang dilakukan oleh Dewi Jayanti, (2020) yang berjudul “*Pengaruh Etika Islam Terhadap Pergaulan Lawan Jenis Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*”.⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-empiris dengan menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian, sehingga fokus utamanya terletak pada pengukuran sejauh mana nilai-nilai etika islam seperti menjaga pandangan, batas interaksi, dan adab komunikasi diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mahasiswa, di mana mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih terkontrol dan sesuai dengan norma syari’at. Penelitian ini memperkuat pentingnya internalisasi nilai etika islam dalam membentuk perilaku sosial, namun lebih berfokus pada aspek praktis dibandingkan kajian mendalam terhadap dalil al-Qur’an.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kajian mengenai etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif al-Qur’an telah banyak dibahas, baik melalui pendekatan tematik terhadap ayat al-Qur’an, pengkajian tokoh tafsir, maupun analisis konsep dalam al-Qur’an. Setiap penelitian memberikan kontribusi dalam memperkaya wacana mengenai batas interaksi, akhlak, dan nilai etika

⁴ Syahdan Rohmat, “Kemukjizatan Bahasa Al-Qur’an Dalam Surah Al-Masad: Resepsi Terhadap Mahasiswa IAT Tahun Angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

⁵ Dewi Jayanti, “Pengaruh Etika Islam Terhadap Pergaulan Lawan Jenis Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.813>.

berlandaskan teks al-Qur'an. Namun demikian, penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mahasiswa secara spesifik terhadap ayat al-Qur'an tentang etika pergaulan lawan jenis, khususnya pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, belum banyak ditemukan. Penelitian terdahulu lebih fokus pada kajian tafsir, eksplorasi konsep normatif al-Qur'an, pola pergaulan ideal menurut kitab tafsir, maupun resepsi linguistik terhadap ayat tertentu. Sementara analisis berbasis pemahaman terhadap ayat-ayat pergaulan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama sebagai upaya melihat bagaimana teks al-Qur'an dipahami dan diimplementasikan di lingkungan akademis islam. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memenuhi ruang kosong tersebut dengan menghadirkan kajian yang lebih aplikatif, yakni mengungkap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bab yaitu bab 1 sampai bab 5 dengan perincian sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan, berisi uraian umum mengenai pokok permasalahan yang diteliti. Pada bagian ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pemilihan judul, konteks fenomena pergaulan laki-laki dan perempuan, serta urgensi penelitian dalam perspektif kajian hermeneutika al-Qur'an. Selanjutnya dijabarkan rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai fokus utama kajian, seperti pelaksanaan, makna yang terkandung, dan nilai-nilai al-Qur'an termanifestasi dalam kehidupan manusia saat ini. Bab ini memuat tujuan penelitian yang menggambarkan arah pencapaian penelitian, serta manfaat penelitian yang menjelaskan nilai teoritis dan praktis dari hasil kajian ini. Selain itu, dalam bab ini dijelaskan pula kerangka berpikir yang menggambarkan alur logis penelitian mulai dari fenomena sosial hingga pada temuan yang diharapkan, kemudian dilengkapi dengan uraian penelitian terdahulu sebagai pembanding dan pijakan konseptual, serta ditutup dengan penjelasan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka berisi kajian teoritis dan konseptual yang relevan dengan penelitian. Dalam bab ini dibahas sistematis teori-teori yang menjadi landasan penelitian, antara lain pertama, konsep etika pergaulan laki-laki dan Perempuan (lawan jenis) berdasarkan perspektif fikih, kedua, etika pergaulan laki-laki dan perempuan berdasarkan perspektif sosial dan teori-teori sosial, dan ketiga, penjelasan mengenai nilai-nilai moral al-Qur'an yang menjadi pedoman universal dalam hubungan sosial.

Bab 3 Metodologi Penelitian menguraikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode lapangan dipilih untuk menggali pemahaman dan pengalaman langsung kepada mahasiswa terkait ayat-ayat etika pergaulan. Selain itu dijelaskan pula jenis dan sumber data yang meliputi data primer berupa hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa, serta data sekunder berupa literatur tafsir, buku, dan jurnal. Bab ini juga memaparkan teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta prosedur keabsahan data melalui triangulasi. Penjelasan ini bertujuan agar pembaca memahami kerangka ilmiah dan langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil temuan mengenai resepsi mahasiswa Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan etika pergaulan laki-laki dan Perempuan. Bab ini memuat deskripsi data penelitian, profil informan, serta pemaparan mengenai pemahaman mahasiswa terhadap QS An-Nur ayat 30-31, QS Al-Ahzab ayat 32-33 dan QS Al-Isra ayat 32 dalam konteks etika pergaulan. Selain itu, bab ini juga membahas implementasi pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bentuk batasan pergaulan yang dibangun mahasiswa, faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta hubungan antara pemahaman dan praktik sosial yang dilakukan informan. Analisis penelitian dilakukan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber untuk melihat bagaimana pemahaman keagamaan mahasiswa berkembang menjadi tindakan sosial dalam

kehidupan kampus dan sosial modern. Bab ini juga memuat sintesis temuan penelitian yang menghubungkan data lapangan dengan perspektif fikih dan tafsir secara ringkas. Dengan demikian, bab ini bertujuan menunjukkan bagaimana mahasiswa memahami, memaknai, dan mengimplementasikan nilai-nilai etika pergaulan dalam al-Qur'an di tengah dinamika kehidupan sosial kontemporer.

Bab 5 Penutup merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban terhadap rumusan masalah dan disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dengan menekankan pada relevansi pemahaman mahasiswa terhadap ajaran al-Qur'an mengenai etika pergaulan. Adapun saran berisi rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan, pengembangan studi al-Qur'an kaitannya dengan fenomena sosial, maupun bagi masyarakat dan civitas akademika dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai etika pergaulan sesuai ajaran al-Qur'an.

